

PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PERKEBUNAN BUNGA KRISAN

(STUDI KASUS DI DESA SUMOWONO KECAMATAN SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG)

Arum Muhammad Siwi (D2B607008) *)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas ISIP, Universitas Diponegoro

Jln. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, 50239, Telp/Fax: (024)7460058

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha dari pemerintah untuk melakukan perubahan kepada manusia kearah yang lebih baik. Karena dalam perkembangan kehidupan didunia ini dari waktu kewaktu selalu mengalami perubahan, maka pemberdayaan sesungguhnya menjadi keharusan agar masyarakat tidak tertinggal oleh bangsa lain, terlebih saat sekarang ini sebagian besar negara-negara di dunia menganut politik global. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pengayaan materi melalui studi kepustakaan (dokumentasi) dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan berbagai informan terkait di lapangan. Informan terdiri dari petani dan petugas yang mengetahui dengan pasti permasalahan. Tujuan pemerintah melakukan pemberdayaan tidak lain supaya petani bunga krisan menjadi pengusaha yang mampu bersaing dalam pasar, memiliki sifat yang ulet, berfikir maju kedepan, menjadi seorang pengusaha yang tahan banting oleh keadaan apapun. Hal ini sesuai dengan Peran pemerintah yang berfungsi sebagai fasilitator peralatan pendukung perkembangan usaha, motivator semangat kerja keras dan cerdas dan pembimbing langkah-langkah strategis menuju keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah yang terwakili oleh Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan dalam hal pengembangan perkebunan bunga krisan di Semarang sebagian ada yang dinilai berhasil. Diantaranya adalah pemberian bantuan dana untuk kelompok tani bunga krisan, penyediaan pasar, pelatihan, penyuluhan, penyediaan bibit bunga krisan, kemandirian petani bunga, perkembangan usaha perkebunan krisan, pembudidayaan bibit bunga krisan. Namun pada aspek yang lain, masih terdapat kesalahan-kesalahan dari pemerintah dalam hal memberikan bantuan, seperti pemberian bibit yang berlebih, pemberian alat pendingin bunga yang tidak efektif, pemberian bantuan yang condong kekelompok petani tertentu.

Kata kunci: Peran Pemerintah, pemberdayaan, perkembangan masyarakat

Abstraction

Community empowerment is an attempt of the government to make changes to men toward better. Due to the development of life on earth from time to time is always subject to change, then empowerment indeed become imperative that people are not left behind by other nations, especially the present time most of the countries in the world adopt a global politics. The research was conducted using qualitative methods with a descriptive approach to material enrichment through the study of literature (documentation) and in-depth interviews were conducted with informants related field. Informants consisted of farmers and others who know for certain problems. Government's goal to empower others so that no chrysanthemum growers become entrepreneurs who can compete in the market, have a resilient nature, forward thinking, being an entrepreneur a resilient by any circumstances. This is consistent with the role of government that serves as a facilitator of business development support tools, motivator spirit of hard work and smart and guiding strategic steps to success. The results showed that the role of government is represented by the Department of Agriculture and Plantation Forestry in chrysanthemum plantation development in Semarang some one considered successful. Among them is the provision of financial assistance to farmer groups chrysanthemums, market supply, training, counseling, provision of seeds chrysanthemum flowers, flower growers independence, the development of chrysanthemum plantation, cultivation of chrysanthemum seeds. But in other aspects, there are still errors of the government in terms of providing assistance, such as the award of the excess seeds, flower cooler award of ineffective assistance leaning to group particular farmer.

Keywords: Role of Government, empowerment, community development

1. Pendahuluan

Sebagai masyarakat madani harus punya inisiatif untuk menghadapi keadaan seperti sekarang ini, khususnya dalam urusan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Melihat tren kebudayaan masyarakat saat sekarang ini, ada yang berubah. Khususnya dalam era perubahan kebudayaan, perubahan adat istiadat pada acara pernikahan, acara-acara dikantor-kantor, upacara kematian, ucapan selamat, dll, dengan menggunakan bunga krisan. Hal ini dilakukan untuk menambahkan kesan megah, mewah, meriah untuk membuat orang-orang yang melaksanakan menjadi lebih berkesan dan supaya acara dapat lebih dikenang. Tren ini menyebabkan permintaan bunga krisan semakin meningkat dari tahun ketahun. Data dari Jakarta Plant Reseach and Study menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi krisan di dalam negeri

*)Penulis Penanggung Jawab

sekitar 25% pertahun, bahkan menjelang tahun 2003 permintaan pasar diproyeksikan akan meningkat sebesar 31,62% dari total permintan tahun 1995 sekitar dua puluh juta tangkai.

Kajajian Pustaka

Good governance merupakan tatakelola pemerintahan yang bukan sekedar bagaimana menata pemerintah pusat saja, tetapi sudah merupakan satu kesatuan yang menyatu menjadi sebuah sistem suatu tatakelola negara, yang apabila salah satu aktor rusak maka yang lainpun akan ikut merasakannya. Teori Peran Pemerintah merupakan susunan dan hubungan kemasyarakatan yang baru dibangun dalam kemerdekaan harus memiliki tiga nilai pokok. *Pertama*, kemampuan bagi semua untuk memperoleh kesempatan hidup dengan terpenuhi kebutuhan pokok pangan, pakaian, pemondooan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain; *kedua*, kesempatan menumbuhkan harga diri manusia; dan *ketiga*, tumbuhnya rasa kebebasan dan meluasnya ruang hidup bebas dari tindasan, kemelamatan, pemerasan dan segala hal yang menghambat pertumbuhan segenap potensi manusia. Teori Pemberdayaan Masyarakat merupakan pembangunan sumberdaya manusia diartikan sebagai investasi *human capital* yang harus dilakukan sejalan dengan investasi *physical capital*. Pendekatan Sosial-Kultural merupakan salah satu dari Teori Pemberdayaan Masyarakat. Pendekatan sosial-kultural adalah salah satu pendekatan yang dilakukan sebagai upaya melakukan perubahan kearah yang lebih baik, yaitu terciptanya keadilan dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat dengan memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Hubungan antara Perubahan Sosial, Pembangunan, dan Pemberdayaan merupakan perubahan sosial sesungguhnya mempunyai arti yang sama dengan pembangunan dan pemberdayaan. Hanya saja istilah pembangunan biasanya menggunakan strategi *top down* yang hanya berarti masyarakat yang menjadi objek dan sasaran dari pembangunan itu, sedangkan pemberdayaan biasanya menggunakan strategi *bottom up*. Perspektif Tentang Peran Pembangunan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan merupakan Sumber daya manusia yang perlu dikembangkan secara terus menerus agar diperoleh manusia yang bermutu dalam arti yang sebenarnya, yaitu pekerjaan yang dilaksanakannya akan menghasilkan sesuatu yang memang dikehendaki. Teori Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia yang perlu dilakukan secara terus menerus. Pendidikan dalam suatu lembaga, adalah proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh lembaga yang bersangkutan.

Metode Penelitian penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian karena dengan metode penelitian akan mempermudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut koentjaraningrat, metode penelitian adalah: satu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan permasalahan yang diteliti dengan menggunakan uraian narasi. Untuk itu penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Selain menggambarkan permasalahan yang ada, penelitian ini juga mencoba menganalisis permasalahan yang diteliti. Data – data yang diperoleh selanjutnya tidak dituangkan dalam bentuk statistik, melainkan dalam bentuk deskriptif atau kualitatif yang lebih kaya daripada angka-angka atau frekuensi.

2. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini akan membahas mengenai deskripsi hasil penelitian, yang meliputi hasil wawancara dan observasi lapangan yang berhasil dikumpulkan dan diperoleh dari jawaban informan berdasarkan hasil wawancara di lapangan tentang peran pemerintah pada pengembangan perkebunan bunga krisan.

A. Penyuluhan Pemerintah Dalam Rangka Pengembangan Perkebunan Bunga Krisan

Peran pemerintah yang diwakili oleh Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang dalam rangka mengembangkan perkebunan bunga krisan di Kabupaten Semarang adalah sebagai penyuluh, penyedia akses pemasaran, pemberi bantuan uang, penyedia bibit bermutu, melakukan pengawasan bagi petani bunga potong krisan Kabupaten Semarang. Peran pemerintah ini dilakukan untuk tujuan terwujudnya masyarakat petani krisan yang lebih baik, pintar dalam berwirausaha dan tentunya untuk memberikan pelayanan maksimal kepada petani krisan.

1) Penyuluhan Pemerintah kepada Petani Bunga Krisan di Kecamatan Sumowono

Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang penyelenggaraan penyuluhan pertanian, perkebunan dan kehutanan Kabupaten Semarang, dengan fungsi sebagai diantaranya adalah penumbuhkembangan dan fasilitasi kelembagaan dan forum kegiatan bagi pelaku utama dan pelaku usaha. Nampaknya fasilitas kelembagaan dan forum kegiatan bagi pelaku utama perlu ditingkatkan prasarannya. Masalahnya peralatan terkesan sederhana sehingga kurang mendukung kegiatan penyuluhan secara efektif. Berikut salah satu penuturan dari anggota yang diberikan penyuluhan yang bernama Joko Suryono. Dia menyatakan bahwa fasilitas yang digunakan untuk penyuluhan terkesan sederhana, ruangan yang digunakanpun alakadarnya. Petani bunga krisan berharap jika penyuluhan yang akan datang bisa lebih diperbiki lagi peralatan yang menunjang guna keefektifan penyuluhan. Pada persiapan sebelum penyuluhan, dalam pelaksanaannya salah satu persiapan sebelum penyuluhan yaitu menyusun rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan (bulanan) nampaknya belum baik pelaksanaannya karena tidak ada kejelasan jadwal yang pasti mengenai waktu dan tempat dilakukannya penyuluhan yang rutin setiap bulannya, mungkin sudah dibuat, tetapi kebanyakan petani bunga krisan tidak mengetahuinya. Akibatnya, banyak petani yang tidak bisa hadir pada saat penyuluhan dilakukan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan salah satu petani bunga potong krisan yang bernama Bpk. Mintarno mengenai hal tersebut. Dia berkata bahwa jadwal penyuluhan yang dibuat Dinas Pertanian tidak jelas, sehingga dia sering tidak tahu kalau ada penyuluhan. Hal ini tidak efisien dan efektif. Kalaupun dinas keberatan dengan menyediakan snek, dia mau kok membawa sendiri dari rumah.

2) Pelaksana Penyuluhan, meliputi:

Dalam hal pelaksanaan penyuluhan, Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan sebagian besar sudah baik, namun ada catatan berkenaan dengan penerapan metode penyuluhan dengan kondisi setempat. Nampaknya Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang dalam menerapkan metode penyuluhan dengan kondisi setempat kurang tepat. Cara berbicara dan penyampaiannya tidak seperti sedang berbicara dengan seorang petani, namun kepada mahasiswa, petani menjadi kurang jelas. Berikut ini merupakan pendapat dari Bpk. Mintarno selaku petani bunga krisan di Sumowono. Dia menyatakan bahwa dalam melakukan penyuluhan, Dinas Pertanian sering kurang jelas dalam penyampaian materi, bertele-tele dan kurang langsung kepokok permasalahannya.

B. Peran-peran Pemerintah dalam Pengembangan Perkebunan Bunga Krisan

Dulu kala, awal mula pemasaran bunga krisan adalah diambil oleh pendekor rias pengantin secara langsung. Perias dekorasi pengantin ini membeli langsung bunga krisan dari petani untuk digunakan sebagai bahan dekorasi pengantin. Seiring berjalannya waktu, pesanan bunga pun menyebar dari mulut-kemulup pendekor. Satu-persatu langganan bunga krisanpun bertambah dari para pendekor. Hal ini tentu pemasaran bunga krisan masih berskala kecil dan belum meluas.

1) Peran Pemerintah Sebagai Vasilikator Penyedia Akses Pemasaran Bunga Krisan

Petani bunga krisanpun bertambah, pedagang bunga krisanpun berani memasarkannya di pasar-pasar tradisional di Bandung secara sederhana. Selain pasar di Bandung, bunga krisan dijual dipinggir-pinggir jalan kota ambarawa dekat toko roti pouline ambarawa, di Kota Magelang Jawa Tengah dan lain-lain. Bunga krisanpun digunakan masyarakat tidak hanya untuk pesta pernikahan, tetapi juga untuk karangan bunga yang digunakan guna mempercantik ruangan tamu, kamar tidur, dapur dll. Seiring berkembangnya tren bunga krisan untuk berbagai pesta, banyak yang mendirikan toko bunga krisan atau florist shop yang terdapat di kali sari Semarang, ditoko bunga jogja dekat malioboro yang terkenal itu. Karena semakin hari semakin banyak yang berminat pada bunga krisan, kebutuhan akan adanya bunga krisanpun meningkat. Alasan Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan menyediakan Pasar Kemantren yang terletak di Bandung adalah untuk mempertemukan produsen (petani bunga krisan) dan pembeli (pedagang bunga krisan, pendekor, pembeli bunga krisan dll) agar dapat melakukan transaksi penjualan dan pembelian secara langsung. Hal ini juga membantu petani krisan menjual bunganya dengan harga yang tidak begitu rendah. Biasanya kalau bunga jatuh ke tengkulak harganya biasanya sangat rendah. Alasan yang kedua adalah untuk memperbanyak pembeli bunga krisan kepada petani krisan. Jika pembeli banyak, maka *omset* akan meningkat, segala macam pengeluaranpun akan tertutup dengan penjualan yang maksimal. Dengan begitu kerugian dapat ditekan semaksimal mungkin dan keuntungan dapat diusahakan sebesar mungkin. Jika keuntungan besar, maka kesejahteraan petani krisanpun akan meningkat dan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Tidak secara langsung pengangguran dinegeri ini berkurang. Keuntungan yang ketiga adalah bagi para konsumen bunga krisan, harga dapat dijangkau. Tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Ini akan semakin mudah memperoleh akses bunga krisan. Bagi para pemula yang ingin berkecimpung didunia dekorasi pesta pernikahan, pertemuan, syukuran dan pesta-pesta yang lain, tidak usah repot-repot untuk memperoleh bunga krisan, karena di Pasar Kemantren Bandung akan tersedia secara lengkap apa yang pembeli butuhkan.

2) Peran Pemerintah Sebagai Pemberi Bantuan Uang Kepada Kelompok Tani Bunga Krisan

Pemberian bantuan salah satunya berupa uang oleh Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang kepada Kelompok Asosiasi Petani Bunga Potong Krisan di Desa Sumowono dirasa perlu dan sangat membantu guna berkembangnya Perkebunan Bunga Potong Krisan yang ada di Sumowono. Hal ini dikarenakan pemberian bantuan dapat berguna bagi Petani Bunga Krisan Desa Sumowono yaitu; a. bantuan pemerintah sebagai sumber permodalan; b. bantuan pemerintah sebagai pendorong kemajuan teknologi; c. bantuan uang dari pemerintah untuk kegiatan penelitian;

3) Peran Pemerintah Dalam Penyediaan Bibit Bermutu

Penyediaan bibit yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah penyediaan bibit bunga potong krisan yang didatangkan dari Bandung Jawa Barat dan dari lokal yaitu pengadaan bibit bunga potong krisan dengan bekerja sama bersama kelompok Tani Maju Makmur Karanglo Bandung Kab. Semarang. Pengadaan Bibit Bunga Potong Krisan yang diadakan dari luar daerah yaitu di Kota Bandung Jawa Barat bekerja sama dengan PT. Buana Tani dan CV Kleantha Sejahtera Abadi. Bibit bunga krisan dari kedua badan usaha ini kualitasnya dirasa bagus oleh para petani lokal setempat, selain itu juga sangat membantu dalam hal penyediaan bibit bunga krisan potong. Tetapi kendala yang dihadapi adalah bunga berasal dari tempat yang jauh resiko kerusakannya sangat tinggi, selain itu harganya mahal dan jumlahnya kurang mencukupi untuk kuwata kebutuhan bibit oleh petani krisan di Sumowono dan sekitarnya.

4) Peran Pemerintah Dalam Melakukan Pendampingan di Lapangan

Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Semarang memiliki berbagai macam fungsi. Salah satunya adalah Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang berfungsi sebagai mediator pengembangan perkebunan tanaman bunga potong krisan di Desa Sumowono. Salah satu fungsi mediator disini salah satunya adalah sebagai pengawas berlangsungnya pengelolaan perkebunan bunga potong krisan agar hasilnya sesuai yang diharapkan. Dalam hal pengawasan, terdapat fungsi-fungsi yang dimiliki Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang, berikut adalah beberapa fungsi-fungsi tersebut; a. Pengawasan terhadap penggunaan lahan. Dalam menganalisa perkembangan wilayah sering dihadapi faktor-faktor yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan penggunaan lahan. Dalam aspek lingkungan, lahan bukan saja memberikan wadah fisik kedudukan sistem produksi, tetapi juga memberikan masukan ke, menerima hasil dari, dan memperbaiki kerusakan sistem produksi. Akibatnya, setiap jenis

penggunaan lahan dapat mencirikan penggunaan lahannya, dan ketika lahan memberikan tanda-tanda kerusakan, jenis penggunaan lahan lainnya siap menggantikan lahan lainnya. Sebaliknya, bila lahan memberikan manfaat sosial, seyogyanya penggunaannya dipertahankan; b. Pengawasan terhadap sewa lahan dan guna lahan; c. Pengawasan terhadap kekompakan bekerja dengan kelompok

C. Faktor-Faktor Pendorong Didalam Pengembangan Perkebunan Bunga Krisan di Kabupaten Semarang

Ada beberapa pendorong dalam pengembangan perkebunan bunga krisan di Kabupaten Semarang diantaranya adalah; budaya masyarakat sekarang ini dan kemudahan dana bantuan dari pemerintah.

1) Tren Budaya Masyarakat Sekarang

Pernikahan merupakan hari istimewa yang terjadi didalam kehidupan kita. Untuk itu mempersiapkan segala keperluan sebelum acara pernikahan dimulai adalah salah satu hal yang penting untuk dilakukan, dan mungkin salah satunya adalah Memilih karangan bunga pengantin yang tepat merupakan salah satu hal terpenting dalam proses perencanaan pernikahan. Dan merencanakannya pun pastinya akan membutuhkan tenaga dan waktu yang ekstra karena mungkin ini akan menjadi tugas yang sangat-sangat melelahkan. Semua tren pernikahan pada zaman sekarang ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan bunga krisan. Tren budaya saat ini diantaranya meliputi; a. Dekorasi bunga untuk suasana hari pernikahan; b. Kebutuhan akan karangan bunga yang semakin meningkat di kabupaten semarang dan kota lainnya; c. Bunga papan untuk duka cita.

2) Kemudahan Dana Bantuan Dari Pemerintah

Kemudahan dana bantuan dari pemerintah sangat mempengaruhi kemajuan perkebunan bunga potong krisan. Dengan adanya kemudahan bantuan uang dari pemerintah menyebabkan petani yang kurang mampu merasa terbantu untuk berkembang, maju, dan berdaya. Kita semua tahu bahwa bisnis produksi bunga potong krisan memerlukan modal usaha yang tidak sedikit bagi orang yang tidak mampu. Dalam kenyataan, usaha budidaya tanaman bunga krisan paling sedikit membutuhkan uang sebanyak ± Rp 35.000.000,00- untuk tanah seluas 1.000 m². Adanya bantuan dari pemerintah diantara dampaknya adalah mengembangkan usaha kelompok tani pembelajaran pada masyarakat tidak terbatas pada teori mempercepat proses pengembangan mendorong adanya teknologi canggih mendorong penyediaan bibit unggul.

D. Faktor Penghambat Didalam Pengembangan Perkebunan Bunga Krisan di Kabupaten Semarang

Faktor penghambat didalam pengembangan perkebunan bunga krisan dapat berupa; pertama, kurangnya koordinasi dalam penanaman bunga; kedua, kurangnya perlindungan produk bunga lokal terhadap produk hasil dari daerah luar provinsi; ketiga, cuaca yang tidak menentu; keempat, penyakit bunga; kelima, tidak tersedianya peptisida yang murah dan bagus; keenam, pelaksanaan yang kurang tepat atas bantuan pemerintah; ketujuh, adanya anggota fiktif dalam anggota kelompok tani; kedelapan, rumah bunga krisan yang kurang kuat. Berikut keterangannya:

1) Kurangnya Koordinasi Dalam Penanaman Bunga

Dalam melaksanakan tugasnya untuk melakukan pengembangan usaha perkebunan ini, Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan tidak melakukan koordinasi secara efektif, khususnya koordinasi dalam hal mengatur pembagian kuwota penanaman antar para petani. Akibatnya para petanipun menanam bunga dengan jumlah tanaman yang serampangan tanpa diatur. Kurangnya Koordinasi dari pemerintah menyebabkan penanaman bunga potong krisan menjadi tidak terkontrol. Ini menyebabkan pada suatu saat hasil pemanenan pada bunga krisan menjadi menumpuk, harga jual menjadi rendah, atau bahkan tidak laku dipasaran. Tidak hanya itu saja, kurangnya koordinasi dari pemerintah juga menimbulkan kekurangan barang. Jika bunga krisan tersedia sedikit di pasar, maka harga akan melonjak naik, pihak produsen seperti pendekor dan para florist merasa berat untuk membelinya.

2) Kurangnya Perlindungan Produk Bunga Lokal Terhadap Produk Hasil Dari Daerah Luar Provinsi

Usaha penanaman bunga krisan merupakan sektor usaha yang memiliki peran cukup tinggi dalam perekonomian daerah, terutama dalam penyediaan lapangan kerja. Namun demikian perkembangan usaha bunga krisan ini cukup memprihatinkan terlebih dengan masuknya berbagai produk bunga dari luar daerah seperti dari Kota Bandung Provinsi Jawa Barat dan daerah lainnya. Bunga yang berasal dari luar terkadang dijual lebih murah. Padahal jumlah bunga krisan yang dijual di pasar setempat sudah sangat banyak. Keadaan seperti ini akan memperparah harga bunga krisan.

3) Cuaca Yang Tidak Menentu

Cuaca yang tidak menentu merupakan salah satu penghambat perkembangan industri bunga krisan. Para petani bunga krisan di kecamatan Sumowono pernah merugi karena produksinya menurun tajam akibat anomali cuaca. Salah seorang petani bunga krisan, di Desa Sumowono Triatmoko, sekitar tahun 2011 pernah mengalami masalah pada tanamannya yaitu bunga sulit mekar. Ini karena cuaca musim kemarau terlalu panas terkena sinar matahari. Menurut dia, pendapatan dari menjual bunga juga turun, biasanya dalam satu bulan ia memperoleh pendapatan hingga satu juta lebih, tapi karena panen mundur menjadi Rp500 ribu per bulan. Dia menyebutkan, bunga krisan dengan kualitas A mencapai Rp10.000 per batang, tapi karena panennya diperkirakan dengan kualitas B, ia hanya bisa memperoleh Rp7.500 per batang.

4) Penyakit Bunga

Penyakit yang sering menjangkiti bunga krisan adalah penyakit trotol dan trep. Penyakit trotol adalah semacam bintik-bintik yang gosong di daun-daun bunga krisan, jika parah akan menyebabkan daun-daun bunga krisan menjadi gosong dan bunga menjadi kurang

besar. Penyebab penyakit ini disebabkan adanya jamur yang subur dikarenakan perubahan iklim yang tidak menentu, cuaca kabut (mendung) yang berkepanjangan.

5) Tidak Tersedianya Peptisida Yang Murah Dan Bagus

Diatas sudah disebutkan bahwa permasalahan penyakit trolol dan penyakit trep dapat dicegah dengan penyemprotan peptisida secara berkala. Tentunya hal ini perlu adanya bantuan dari pemerintah setempat untuk menyediakan obat peptisida yang murah dan bagus. Hal ini dikarenakan, obat peptisida yang ada dipasaran kebanyakan mahal dan terkadang kurang cocok untuk tanaman bunga krisan, sehingga tidak jarang petani mengalami kerugian dikarenakan gagal panen atau panen bunga krisan dengan hasil yang kurang baik. Berikut ini adalah harga salah satu peptisida jenis fungisida saat ini yang harganya sangat mahal.

6) Pelaksanaan Yang Kurang Tepat Atas Bantuan Pemerintah

Ada beberapa bantuan dari pemerintah yang dinilai kurang tepat. Disini akan dibahas beberapa bantuan dari pemerintah yang justru menghambat proses pengembangan budidaya bunga krisan. Pelaksanaan yang kurang tepat yaitu; a. Bantuan pembibitan, walaupun tujuannya sangat baik, tetapi tanpa diiringi pelaksanaannya yang rapi menyebabkan hasilnya tidak memuaskan. Bantuan dari pemerintah dalam rangka memproduksi bibit bunga krisan dirasa merupakan hal yang memiliki nilai positif untuk mendorong proses kemajuan pengembangan usaha bunga krisan. Tetapi dalam pelaksanaannya pengawasan dari pemerintah dirasa sangat kurang, sehingga kejadian sekarang ini bibit yang dihasilkan *over load*; b. Kesalahan manajemen pengelolaan pembibitan.

7) Adanya anggota fiktif dalam anggota kelompok tani

Dalam hal memajukan pertanian bunga krisan Pemerintah yang diwakili Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang memberikan bantuan yang bersifat materiel dan non materiel. Yang bersifat materiel yaitu uang, alat-alat produksi bunga krisan dll. Yang non materiel yaitu penyuluhan, dll yang tujuannya untuk meningkatkan SDM masyarakat petani bunga krisan Sumowono dan sekitarnya. Tetapi ada beberapa orang yang memanfaatkan momentum ini untuk memperkaya diri. Bantuan berupa uang dari pemerintah merupakan idaman bagi sebagian orang.

8) Rumah Bunga Krisan Yang Kurang Kuat

Rumah bunga krisan merupakan faktor yang sangat penting dalam hal usaha bunga krisan. Fungsi dari rumah bunga krisan adalah sebagai pelindung dari hujan, panas, hama, dll. Permasalahannya rumah bunga yang dibangun biasanya tidak begitu kokoh. Rumah bunga dibangun menggunakan bahan bambu sebagai media rangkanya, dan plastik sebagai penutup atas. Oleh karena itu rumah bunga krisan kurang kuat dalam menahan angin yang kencang dimusim penghujan. Dimusim penghujan yang anginnya biasanya cukup besar dan kencang merupakan momok yang menakutkan bagi para petani krisan. Sering terjadi sudah lama dari tahun ketahun setiap musim penghujan yang anginnya kencang rumah bunga krisan ambruk terkena tiupan angin.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan yang menyangkut indikator penelitian terkait peran Dinas Pertanian Perkebunan Dan Kehutanan sebagai perwakilan dari Pemerintah dalam pengembangan Perkebunan Bunga Krisan di Kabupaten Semarang diketahui bahwa seluruh aktor / pihak yang terlibat dalam pemberdayaan petani bunga krisan kurang bersinergi dan bersatu padu. Hal ini dikarenakan Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan kurang bisa membaaur kepada para petani. Sebaian besar petani bunga krisan tidak dilibatkan dalam pengelolaan bunga krisan, penyebabnya adalah Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan masih pilih kasih kepada kelompok tani krisan. Pengelolaan kelompok tani oleh para petani bunga krisan tidak konsisten bekerja sama sehingga tujuan usaha menjadi sulit dicapai. Kelompok tani hanya bekerja sama saat ada pengawasan dari Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang. Masih banyak terdapat anggota fiktif dalam kelompok petani bunga krisan, hal ini disebabkan ketidak tegasan dalam menindak anggota kelompok yang fiktif tersebut oleh Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang. Rumah bunga krisan milik petani kebanyakan kurang kuat. Penyebab utama bahan yang harganya relatif mahal dan angin berkecepatan tinggi pada musim penghujan. Penyuluh kurang memahami permasalahan yang sedang dialami petani dan kurang akan pengetahuan mengenai perkebunan bunga krisan. Hal ini dikarenakan penyuluh kurang sungguh-sungguh belajar dan menyiapkan materi tentang perkebunan bunga krisan. Penyuluhanpun dilakukan sering tidak sesuai dengan jadwal tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Sarana penyuluhan kurang memadai, hal ini dikarenakan anggaran untuk sarana penyuluhan masih minim. Koordinasi kuota penanaman bunga krisan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang sangat kurang, penyebabnya adalah kurang akuratnya data dari pemerintah mengenai jumlah bibit yang ditanam oleh tiap-tiap kelompok di masing-masing daerah. Bantuan alat pendingin bunga untuk bunga petani bunga krisan kurang tepat, hal ini dikarenakan kurangnya pemikiran yang matang oleh Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang; 10. Pemberian bantuan bibit yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang berlebih. Pemerintah kurang memahami dampak dari pemberian bibit yang tidak terkontrol. Tidak tersedianya peptisida yang murah dan bagus. Peptisida yang bagus masih relatif mahal. Belum adanya tindakan yang kongkrit mengenai masalah ini dari pemerintah.

Daftar Pustaka

Buku-buku

- Abd. Basyid dkk. 2005. Model -Model Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Barthos Basir. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Georg Sorensen. *Public Partnership dalam Good Government*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Koentjaraningrat, 1993, Metode - metode Penelitian Masyarakat.
- Moh. Pabundu Tika, 2005, *Metode Penelitian Geografi*.
- MYRDAL, GUNNAR, *The Challenge of World Poverty, A World Anti Poverty Programme in Detline*, Pelican Books, 1971.
- Nugroho Iwan, Dahuri Rochmin. 2004. *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Nurul Zuriah, 2006, *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan*.
- Rejeki, M. Si. Dra. MC Ninik Sri, dkk. 1999. *Dasar-Dasar Komunikasi Untuk Penyuluhan*. Yogyakarta: Bandung: Universitas Atma Jaya
- S, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, Emil. 1980. *Perencanaan Pembangunan Dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Sedarmayanti, M.Pd. APU, Prof. Dr. Hj. 2009. *Sumber Daya Manusi Dan Produktifitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Setiana, M.P, Ir. Lucie. 2001. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiono, 2005, Metode Penelitian Bisnis Edisi 3.
- Tjokrowinoto, MPA, Prof. Dr. Moeljarto. 2007. *Pembangunan Dilema Dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Perundang-undangan

- Peraturan Daerah No.24 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Aset Daerah.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 30/PERMANTAP/OT.160/3/2007.

Data-data

- Data Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang. "Provil Tanaman Bunga Krisan" 2011.
- Data Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang tahun 2010.

Internet

- <http://abuirfa.blogspot.com/2009/02/kota-ungaran-potensi-dan-tantangan.html>
- <http://cofind.net/?p=57>
- http://bp4k.bogorkab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=49&Itemid=55
- <http://bungarampaikembang.blogspot.com/2011/01/dekorasi-bunga-untuk-suasana-hari.html>
- <http://distributorpestisida.blogspot.com/2011/07/daftar-harga-fungsida.html>
- <http://info.indotoplist.com/?YldWdWRUMWtaWFJoYVd3bWFXNW1iMTlwWkQwME9BPT0> =
- http://student-research.umm.ac.id/index.php/departement_of_sociology/article/view/7707
- <http://tesisdisertasi.blogspot.com/2011/03/pengertian-koordinasi.html>
- <http://www.deptan.go.id/news/detail.php?id=1036&awal=0&page=&kunci=>

http://www.semarangkota.go.id/cms/index.php?option=com_wrapper&Itemid=321

<http://zoelthea.blogspot.com/2012/03/laporan-pi-sumowono.html>

[www. Angka pengangguran di *Indonesia*. Com](http://www.Angka-pengangguran-di-Indonesia.Com)

[www.Aplikasi Sistem Pertanian Organik Pada Budidaya Tanaman Bunga Krisan.com](http://www.Aplikasi-Sistem-Pertanian-Organik-Pada-Budidaya-Tanaman-Bunga-Krisan.com)

[www.Informasi Terkini Keuangan, Bisnis, Perekonomian dan Investasi.com](http://www.Informasi-Terkini-Keuangan,-Bisnis,-Perekonomian-dan-Investasi.com)

www.prinsipgoodgovernance.co.id

www.profilkabupatensemaring.com

[www.Usaha Budidaya Bunga Krisan.com](http://www.Usaha-Budidaya-Bunga-Krisan.com)